**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

# Kinerja keuangan Perbankan

1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan yang informasinya dapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan:

Jumingan (2011:239) mengatakan bahwa :

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Fahmi (2012:2) mengatakan bahwa :

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya”.

Sedangkan Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa :

“Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan.

1. **Pengertian Perbankan**

Menurut Sembiring (2012:60) bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sedangkan menurut Darmawi (2011:27), bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank atau perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi yang dimaksud dengan kinerja keuangan perbankan adalah gambaran hasil atau prestasi suatu lembaga keuangan yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan kegiatan utamanya.

1. **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2011:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

1. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabia perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

1. **Rasio Profitabilitas**
2. **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk megetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Menurut Munawir (2012:33), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Periansya (2017:38), rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Harahap (2013:304)

“Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Fahmi (2012:116)

“Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.
6. Untuk tujuan lain.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2017:198) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengentahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2017:199-207), adalah:

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

1. *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

1. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

1. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini.

1. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Menurut Rivai (2013:131) pengertian BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasibuan (2011:101) mengemukakan pengertian BOPO adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Rivai (2013:131) mengatakan rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **BOPO =** | **Biaya Operasional** | **x 100%** |
| **Pendapatan Operaional** |

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien kinerja keuangan perbankan.

1. **Dana Pihak Ketiga (DPK)**
2. **Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Menurut Pandia (2012:9), Sumber dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*Demand Deposit*), tabungan (*Saving Deposit*), deposito (*Time Deposit*) dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana pengkreditannya.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit, sehingga semakin besar pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menambah besarnya jumlah kredit yang disalurkan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pandia (2012:1) bahwa semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang didapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mmpunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertumbuhan DPK =** | **DPKt –DPKt-1** | **x 100%** |
| **DPKt-1** |

Keterangan :

DPKt  : Dana Pihak Ketiga tahun sekarang

DPKt-1  : Dana Pihak Ketiga tahun sebelumnya

1. **Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga**

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Simpanan Giro (Demand Deposit)

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998, Simpanan Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pengertian penarikan dapat dilakukan setiap saat, yaitu uang yang disimpan dalam rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama saldo mencukupi. Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya menggunakan cek. Sedangkan penarikan non-tunai menggunakan bilyet giro.

* + - * 1. Simpanan Tabungan (Saving Deposit)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek maupun bilyet giro.

c. Simpanan Deposito (Time Deposit)

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito berjangka merupakan produk perbankan yang dipilih nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga. Pemilik deposito disebut dengan deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada deposan merupakan bunga tertinggi jika dibandingka dengan tabungan dan giro, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai “dana mahal”.

1. **Risiko Kredit**
2. **Pengertian Risiko**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 dan disempurnakan dalam PBI nomor 11/25PBI/2009, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa *(events)* tertentu. Jika diterapkan dalam dunia perbankan risiko bank merupakan suatu ancaman atau kemungkinan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun pasiva.

Risiko usaha yang dihadapi oleh bank antara lain, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

1. **Risiko Kredit (Non Performing Loan)**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:67), Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai ikhtikad baik untuk memenuhi kewajibannya kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Menurut (Taswan, 2010) untuk mengukur risiko kredit maka rasio yang dapat digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL)**.** *Non Performing loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan adalah:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NPL =** | **Total Kredit Bermasalah** | **x 100%** |
| **Total Kredit yang diberikan** |

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Misalnya suatu bank mengalami kredit bermasalah sebesar 50 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL bank tersebut adalah 5% (50 / 1000 = 0.05). Semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang apabila tidak segera mendapatkan solusi akan berdampak negatif bagi bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, PBI No.7/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2005 klasifikasi kredit sebagai berikut:

1. Lancar : 0 hari.
2. Dalam perhatian khusus : 1 - 90 hari.
3. Kurang lancer : 91 - 120 hari.
4. Diragukan : 121 - 180 hari.
5. Macet : >181 hari.

Penaksiran klasifikasi risiko kredit yaitu :

1. Risiko rendah (low) bila risiko kredit masih berada di bawah 5%.
2. Risiko sedang (moderate) bila risiko kredit berada pada 5%-10%.
3. Risiko tinggi (high) bila risiko kredit berada di atas 10%.

Beberapa Risiko kredit tak dapat dihindari, karena tanpa risiko tidak akan ada pendapatan. Bank dapat mengkompensasikan dengan mengatur, bahwa pemberian kredit yang mempunyai risiko tinggi harus diimbangi dengan pendapatan yang lebih tinggi, dengan suku bunga di atas normal. Namun, pemberian putusan kredit harus dapat dijamin, apakah akan lebih banyak memberikan kredit dengan tingkat pendapatan dan pengembalian tinggi, atau terlalu berisiko, karena dapat mengakibatkan risiko potensial dalam bisnis.

Manajeman Risiko kredit akan membantu dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima, dengan membuat sistim, guna menentukan risiko yang dapat diterima sebelum kredit diberikan, sehingga dapat diketahui apakah sebaiknya semua permintaan kredit akan diterima atau ditolak. Sekali kredit diberikan, kondisi dari nasabah harus dapat dipantau, dan bilamana terjadi tanda-tanda kemunduran terhadap posisi nasabah akan dapat diketahui, sehingga risiko kemungkinan pembayaran terlambat dapat diantisipasi secara dini.

1. **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu profitabilitas merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank karena kinerja keuangan perbankan dalam penelitian terdahulu diukur melalui tingkat profitabilitasnya sehingga peneliti terdahulu menyebut kinerja keuangan sebagai profitabilitas dalam penelitiannya. Maka dalam pengungkapan hasil pada tabel yang akan disajikan penulis akan menyebut profitabilitas sebagai kinerja keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian terdahulu adalah *Return On Assets* (ROA) dimana hal inilah yang mungkin akan membedakan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah ringkasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Penelitian** | **Nama dan Tahun Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Variabel** | | **Hasil Penelitian** |
| **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) | Yoli Lara  Sukma  (2013) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* sebagaivariabel dependen dan menambahkan indikator *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen. | 1. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 2. | Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap  Kinerja Bank  (Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | Bambang Sudiyatno  (2013) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  *Loan to Deposit Ratio, Capital Adecuacy*  *Ratio* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama mengukur pengaruh risiko kredit namun dengan variabel independen yang berbeda. | Penelitian terdahulu menggunakan *Loan to Deposit Ratio, Capital Adecuacy*  *Ratio* sebagai variabel independen dan tidak menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. Serta menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. | 1. Risiko kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Efisiensi operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 3. | Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bumn Periode 2010 – 2014 | Randy Diantama(2015) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* sebagaivariabel dependen. | 1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Dana Pihak Ketiga dan Risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. |
| 4. | Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko  Likuiditas Dan Risiko Kecukupan Modal Terhadap  Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 | Niken Rachmia Rizqyana, Norita,  Djusnimar Zultilisna (2017) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  Dana Pihak Ketiga,  *Non Performing Loan,* *Loan to Deposit Ratio,* dan *Capital Adecuacy*  *Ratio* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menambahkan *Loan to Deposit Ratio, Capital Adecuacy*  *Ratio* sebagai variabel independen dan menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. | 1. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Risiko Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 5. Secara simultan variabel ukuran berupa Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. |
| 5. | Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Putri Rizki Ananda (2017) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menambahkan *Loan to Deposit Ratio,*  sebagai variabel independen dam menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. | 1. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Risiko kredit dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan. |
| 6. | Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Pasca Penerapan Ifrs) | You Are Nita Sari (2015) | Variabel Dependen:  *Return On Assets*  Variabel Independen:  Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio,* dan *Loan to Deposit Ratio* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* sebagaivariabel dependen dan menambahkan indikator *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. | 1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan. |
| 7. | Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga,  Kecukupan Modal, Penyaluran  Kredit, Dan Efisiensi Operasi  Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 - 2012) | Ade Firmansyah (2013) | Variabel Dependen:  *Return On Assets*  Variabel Independen:  Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit*  *Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* sebagaivariabel dependen dan menambahkan indikator *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio, dan* Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalsebagai variabel independen. | 1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Efisiensi Operasi berpengaruh negatif signifikan. 5. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan. |
| 8. | Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012) | Pauline Natalia (2015) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  *Non Performing Loan,* , Net Interest Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menambahkan Net Interest Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen dan menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. | 1. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Efisiensi Operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 6. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Risiko kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan. |
| 9. | Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Operasional Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 | Nur Rohim,  Noor Shodiq Askandar,  Junaidi (2015) | Variabel Dependen:  Biaya Operasional Pendapatan Operasional  Variabel Independen:  Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen dan mengguakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai variable dependen. | Penelitian terdahulu menambahkan Aktiva Produktif sebagai variable independen. | 1. Aktiva Produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. |
| 10. | Pengaruh Risiko kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 | Lidya Pratiwi (2015) | Variabel Dependen:  *Return on Assets*  Variabel Independen:  *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional | Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. | Penelitian terdahulu menambahkan Efisiensi Operasional sebagai  variabel independen dan menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. | 1. Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Secara simultan variabel ukuran berupa Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. |

*Sumber: Dari berbagai sumber (Data diolah, 2018)*

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penulis akan meneliti kembali dari yang telah diteliti sebelumnya dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perbankan yang akan diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependennya. Penelitian ini merupakan penelitian serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi terdapat beberapa perbedaan diantaranya terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan populasi penelitian.

1. **Pengembangan Hipotesis**
2. **Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan DPK akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Rizqyana et al. (2017:10) juga menjelaskan bahwa Tingginya jumlah DPK yang diperoleh tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan kinerja keuangan karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan perbankan didukung oleh penelitian Diantama (2015:10), Sari (2015:11), dan Firmansyah (2013:94) Hasilnya menunjukkan Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Sukma (2013:15) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penelitiannya memperlihatkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

1. **Hubungan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

NPL atau Risiko kredit dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Sukma (2013:15), Rizqyana et al. (2017:10), Sudiyatno (2010:82), Diantama (2015:10), Nur Rohim & Junaidi (2015:69) dan Ananda (2017:48) yang menunjukkan Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perbankan menjadi tidak efisien karena beban operasional akan lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya.

1. **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**
2. **Kerangka Pemikiran**

Sugiyono (2015:60) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Risiko Kredit (NPL)

(X2)

Dana Pihak Ketiga

(X1)

Kinerja Keuangan Perbankan (BOPO)

(Y)

*Sumber: Data diolah, 2018*

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan perbankan.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan Risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga dan Risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan.